

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kebidanan bayi baru lahir terhadap By. Ny. P dengan memberikan asuhan bayi baru lahir metode penundaan pemotongan tali pusat selama 3 menit pada bayi baru lahir yang dilaksanakan di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Waktu pelaksanaan dimulai pada tahun 2025 setelah proposal disetujui.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek asuhan kebidanan pada bayi baru lahir studi kasus ini adalah By. Ny. P dengan metode penundaan pemotongan tali pusat selama 3 menit pada bayi baru lahir di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada kasus ini instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah format pengkajian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir serta alat pemeriksaan HB.

D. Teknik dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan studi kasus ini penulis menggunakan data primer.

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan laboratorium sederhana terhadap klien sesuai standar asuhan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pendekatan manajemen kebidanan.

a. Wawancara/Anamnesis

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antara bidan dengan klien yang berhubungan

dengan masalah kesehatan klien. Untuk itu kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh bidan agar dapat memperoleh data yang diperlukan. Tujuan wawancara pada pengkajian kebidanan adalah:

- 1) Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan merencanakan asuhan kebidanan.
- 2) Untuk meningkatkan hubungan antara bidan-klien dengan adanya komunikasi
- 3) Membantu klien untuk memperoleh informasi akan kesehatannya dan ikut berpartisipasi dalam identifikasi masalah dan pencapaian tujuan asuhan kebidanan.
- 4) Membantu bidan untuk menentukan pengkajian lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien. Observasi memerlukan keterampilan disiplin dan praktik klinik sebagai bagian dari tugas bidan.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik (*physical examination*) dalam pengkajian kebidanan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan kebidanan. Teknik pemeriksaan fisik terdiri atas:

1) Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh. Pada proses inspeksi bidan harus membandingkan bagian tubuh yang normal dengan bagian tubuh yang abnormal.

2) Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indra peraba. Tangan dan jari adalah instrumen yang sensitif dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembaban, vibrasi dan ukuran.

3) Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk-ngetukan jari bidan(sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian tubuh klien yang akan dikaji untuk membandingkan bagian yang kiri dengan yang kanan. Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan.

4) Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh.

d. Pemeriksaan Laboratorium Sederhana

Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan sebagai upaya deteksi dini terhadap komplikasi pada klien. Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan, meliputi:

1) Pemeriksaan darah

Pemeriksaan haemoglobin (HB) bertujuan untuk mendeteksi adanya anemia. Pemeriksaan dilakukan guna mengetahui hasil akhir dari penundaan pemotongan tali pusat pada saat bayi baru lahir.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari rekam medik klien yang diperoleh dari buku KIA yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik dan catatan perkembangan serta hasil pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan klien.

E. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan tindakan penundaan pemotongan tali pusat dan cek kadar hemoglobin.

1. Alat yang digunakan

- a. Timbangan berat badan
- b. Pengukur tinggi badan
- c. Tensimeter
- d. Thermometer
- e. Stetoskop
- f. Jam tangan
- g. Handscoon
- h. 1 buah gunting tali pusat
- i. Penjepit tali pusat
- j. Delee
- k. 1 buah gunting lurus
- l. Wadah plasenta
- m. Alat pengecek HB

2. Bahan yang digunakan

- a. Kasa
- b. Kapas
- c. Plester

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

No	Tempat	Keterangan	Kegiatan
1.	Di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn	Dilakukan pada tanggal 23 Maret 2025 Penyuluhan mengenai manfaat dan prosedur	1.Kunjungan ke-1 (edukasi tentang penundaan pemotongan tali pusat)
2.	Di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn	Dilakukan pada tanggal 23 Maret 2025 Observasi di ruang bersalin	2.Persalinan Pelaksanaan penundaan pemotongan tali pusat pada bayi baru lahir
3.	Di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn	Dilakukan pada tanggal 25 Maret 2025	3.Pengukuran kadar hemoglobin bayi (2 hari setelah bayi lahir)